

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia., pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, di antaranya adalah wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata belanja, dan masih banyak lagi. Dari berbagai macam wisata tersebut banyak tempat wisata yang dapat menarik para wisatawan mancanegara maupun domestik untuk datang berkunjung setiap tahunnya. Salah satunya Ponorogo adalah daerah yang kaya akan budaya, dan menjadi daerah tujuan wisatawan. Kota Ponorogo sendiri memiliki banyak potensi wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Pariwisata merupakan sektor yang cukup besar di dunia dan memberikan berbagai dampak positif dan negatif. Konsep Konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan muncul untuk mengatasi dampak negatif pembangunan pariwisata dengan prinsip membangun pariwisata dan memenuhi kebutuhan seluruh stakeholder pariwisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, ekonomi dan sosial budaya. (Agusta Ika Prihanti Nugraheni, Bima Setya Nugraha, dkk 2019:70-71, <http://ejournal.stipram.ac.id/>)

Pengembangan pariwisata memerlukan dukungan kebijaksanaan pariwisata yang tepat, yang mampu menjadi panduan serta pijakan bagi tindakan strategic di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata membutuhkan kerja sama dengan Pemerintah Pusat atau Daerah, Pemerintah Swasta/investor, dan masyarakat setempat. Dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia sedang digalakan, karena sector ini mampu mendapatkan devisa negara, yang berkaitan dengan Travel Agent, Transportasi, Akomodasi, Atraksi wisata, pusat oleh-oleh dan souvenir atau

wisata belanja. (Suwarti 2017:39-46, <http://ejournal.stipram.ac.id/>)
Wisatawan melakukan perjalanan karena tertarik oleh banyak hal, antara lain ingin menikmati lingkungan yang indah dan/atau unik (Andi Mappi Saming, 2000) dalam (Isdarmanto 2012:41, <http://ejournal.stipram.ac.id/>).

Daya tarik wisata di daerah-daerah di Indonesia terutama di Ponorogo telah ikut serta mendorong pembangunan pariwisata di Indonesia. Pembangunan dan pengembangan terus dilakukan oleh pihak pengelola maupun pemerintah saat ini pemerintah berusaha meningkatkan pembangunan secara maksimal demi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Ponorogo Jawa Timur. Penelitian yang akan dilakukan focus menitikberatkan pada usaha yang dilakukan pemerintah dan pihak pengelola dalam upaya pengembangan wisata kampoeng durian yang berada di desa Ngebel Ponorogo.

Saat ini Ponorogo, Jawa Timur merupakan kota kecil yang menjadi daya Tarik wisata yang sudah banyak memiliki obyek pariwisata yang memadai, namun dalam perjalanannya banyak muncul obyek-obyek wisata baru yang menawarkan hasil alamnya maupun keasrian alamnya untuk menjadi obyek wisata, salah satunya adalah wisata Kampoeng Durian yang dibuka tahun 2017 yang terletak kurang lebih 17 km dari pusat kota Ponorogo, tepatnya di desa Ngrogung kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Wisata ini muncul dari inisiasi kepala kelompok petani durian, Bapak Bambang Subagyo yang ingin memajukan potensi hasil alam yang dimiliki desa Ngrogung menjadi sebuah obyek wisata yang mampu memajukan perekonomian masyarakat khususnya para petani durian di desa tersebut.

Dengan hasil alamnya berupa buah durian yang cukup melimpah ini memberikan potensi besar bagi wisata Kampoeng Durian untuk dapat lebih berkembang, namun tentu banyak yang perlu untuk dilakukan dalam pengembangannya. Sayangnya wisata Kampoeng Durian belum mampu memberikan pelayanan setiap hari dan sepanjang tahun, namun hanya saat musim panen durian saja yaitu bulan Januari hingga bulan April saja. Hal ini

disebabkan juga karena tidak adanya destinasi lain yang ditawarkan oleh wisata Kampoeng Durian selain wisata menikmati buah durian. Pengembangan tersebut sangat penting dilakukan sebab wisata Kampoeng Durian tersebut adalah satu-satunya wisata di Desa Ngrogung Ngebel yang mana hasil pemasukannya digunakan untuk kesejahteraan para petani durian dan juga masyarakat sekitar di desa tersebut, juga untuk menjadikan wisata Kampoeng Durian menjadi obyek wisata pilihan bagi wisatawan sehingga dapat hidup dan berkembang sepanjang tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana pengembangan Kampoeng Durian Kanjeng sebagai daya Tarik wisata Era pandemi covid-19?
2. Bagaimana Era pemerintah dan pengelola dalam mengembangkan Kampoeng Durian Kanjeng ?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat ikut serta dalam mengembangkan destinasi wisata Kampoeng Durian Kanjeng ?

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian diperlukan batasan masalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah di buat sehingga mempermudah penulis dalam menentukan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini batasan masalah yang penulis ambil adalah Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Kanjeng Era Pandemic Covid-19 Sebagai Daya Tari Wisata Unggulan di Kabupaten Ponorogo, Dengan batasan agar dapat di kembangkan menjadi wisata yang unggul dan dapat menjadi objek wisata unggulan di Ponorogo Jawa Timur .

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang penulis sampaikan untuk penulisan Proposal artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengembangan destinasi wisata Kampoeng Durian Kanjeng sebagai daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui peran pemerintah dan pengelola dalam mengembangkan Kampoeng Durian Kanjeng
3. Mengetahui masyarakat ikut serta dalam mengembangkan destinasi wisata Kampoeng Durian Kanjeng

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan
 - b. Bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis di bidang ilmu kepariwisataan. Serta menjadi acuan dalam dunia kerja bidang pariwisata.
 - c. Menambah informasi bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Proposal artikel ilmiah sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pariwisata.
2. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dalam hal mengelola suatu destinasi wisata, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi wisatawan
 - a. Sebagai wacana tambahan dalam pengetahuan pariwisata terutama wisata di Kampoeng Durian Kanjeng Ponorogo .

4. Bagi Pemerintah dan pengelola
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan pemerintah semakin memperhatikan dan menjaga serta melestarikan situs peninggalan sejarah yang ada.
 - b. Diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam mengembangkan agar menjadi daya tarik wisata unggulan di Indonesia khususnya di Kampoeng Durian Kanjeng Ponorogo.